

PENGARUH PEMBERIAN RESITASI TERHADAP KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR FISIKA BERORIENTASI MODIFIKASI JIGSAW

Anggita Anggriani, Andi Maulana, A. Jusriana

Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, anggitaanggriani05@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik fisika yang berorientasi pada modifikasi Jigsaw di kelas IX MTsN Balang-Balang Gowa. Jenis penelitian ini tergolong kuantitatif dengan desain penelitian yaitu *The Equivalent Time Samples Design*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, analisis pada skor kreativitas (psikomotorik) peserta didik memiliki nilai rata-rata 85,27. Rata-rata tersebut berada pada kategori sangat baik, sedangkan pada hasil belajar dengan rata-rata yang diperoleh 87,39 mencapai KKM yaitu 80. uji hipotesis uji *t* test dua sampel *Dependen* untuk hasil belajar t_{hitung} sebesar 17,66 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,021, untuk kreativitas t_{hitung} sebesar 10,2 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,021. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha/2)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan nilai rata-rata kreativitas dan hasil belajar peserta didik fisika sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan metode resitasi.

Kata kunci: Resitasi; Kreativitas; Hasil Belajar

Pendahuluan

Sebagai suatu proses tujuan pengajaran adalah bentuk kegiatan pembelajaran yang melahirkan interaksi sosial. Lingkungan belajar perlu diatur untuk menstimulusi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu usaha untuk mewujudkan ini semua adalah dengan penerapan sebuah metode, karena terlepas dari ini metode pembelajaran sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagiannya dalam keberhasilan belajar mengajar.

Dalam kenyataannya di lapangan atau sekolah yang diteliti (MTsN Balang-Balang Gowa), banyak peserta didik yang dalam mengerjakan tugas hanya menyalin pekerjaan temannya tanpa memahami tugas tersebut. Walaupun berbeda pada pokok subtopik, jika dikerjakan secara berkelompok pasti hanya satu atau dua orang yang mengerjakan tugas tersebut. Ini menjadi sebuah kendala bagi peserta didik dan menghambat proses kreativitasnya. Informasi ini diperoleh dari observasi awal dan guru yang bersangkutan.

Tugas dapat diberikan dalam bentuk daftar sejumlah pertanyaan mengenai mata pelajaran tertentu, atau satu perintah yang harus dibahas dengan diskusi yang perlu dicari uraiannya pada buku pelajaran. Dapat juga berupa tugas tertulis atau tugas lisan yang lain. Serta dapat di tugaskan

untuk mengumpulkan sesuatu, menghadapkan observasi terhadap sesuatu dan bisa juga melakukan eksperimen (Oemar Hamalik, 2014: 152).

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap. Oleh karena itu, siswa melaksanakan latihan-latihan, selalu melakukan tugas. Hal ini agar pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi (Zainal Aqib, 2015: 117).

Dalam Penelitian-penelitian sebelumnya tentang pengaruh pemberian tugas dan resitasi terhadap hasil belajar peserta didik yang diteliti oleh Umi Humairoh pada Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, memperlihatkan bahwa penggunaan metode ini memberikan dampak pengaruh dan hubungan yang berarti terhadap hasil belajar IPS.

Dilihat dari Penelitian tersebut menunjukkan metode ini untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Penelitian kali ini, Penulis menggunakan pemberian resitasi untuk mengukur kreativitas dan hasil belajar peserta didik yang berupa *kliping album*. Utami Munandar (1992) (dalam Tite Juliantine, 2009:3) berdasarkan hasil survey yang dilakukan *Indonesian Education Survey Report*, dijelaskan bahwa pendidikan di Indonesia menekankan pada keterampilan-keterampilan rutin dan hafalan semata-mata. Anak biasanya

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika> tidak didorong mengajukan pertanyaan dan menggunakan daya imajinasinya, mengajukan masalah-masalah sendiri, mencari jawaban-jawaban terhadap masalah atau menunjukkan banyak inisiatif.

Menurut Duane Schultz (2002: 110), kreativitas merupakan suatu sifat yang diharapkan seseorang dari pengaktualisasi-pengaktualisasi-diri. Mereka adalah asli, inventif, dan inovatif meskipun tidak selalu dalam pengertian menghasilkan suatu karya seni; tidak semua mereka adalah penulis, seniman, atau penggubah lagu.

Manfaat yang dapat dipetik dari Penulisan ini adalah dari metode tugas dan resitasi ini sebagai salah satu metode alternatif untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar mandiri. Sebagai panduan kepada para guru agar lebih menghargai tugas yang dibuat oleh peserta didiknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dengan jenis penelitian *Experimental*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-Experimental Designs*, dengan jenis desainnya adalah *The Equivalent Time Samples Design*. Menurut Tuckman (1991: 170), seperti *Time Series Design*, *The equivalent time samples Design* sesuai dengan situasi ketika hanya satu kelompok tersedia untuk bahan pelajaran dan kelompok memerlukan pola yang sangat tinggi yang telah ditentukan oleh pengalaman dengan perlakuan. Adapun desainnya sebagai berikut:

X_0	O_1	X_1	O_2
-------	-------	-------	-------

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif (pendidikan) dengan strategi penelitian adalah desain eksperimental. subyek populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas IX MTsN Balang-Balang dengan jumlah seluruh peserta didik kelas IX keseluruhan sebanyak 245 peserta didik. Sedangkan Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah kelas IX 2 dengan jumlah peserta didik 41 orang.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah portofolio digunakan untuk

mengumpulkan data kreativitas (psikomotorik). Portofolio dalam dunia pendidikan adalah kumpulan atau hasil pekerjaan pembelajar selama waktu tertentu yang dapat memberikan informasi bagi suatu penilaian yang obyektif, yang menunjukkan apa yang dapat dilakukan pembelajar (Sitti Mania, 2012: 110).

Tes hasil belajar fisika digunakan untuk mengumpulkan data kognitif peserta didik. Secara istilah tes adalah suatu prosedur yang sistematis untuk mengamati perilaku seseorang dan menggambarkannya dengan bantuan skala numerik atau sistem kategori tertentu (Fernandez, 1984:1). Agar tes yang disusun betul-betul dapat mengukur kemampuan atau keterampilan peserta didik yang diharapkan, maka ada beberapa prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam menyusun tes (Sitti Mania, 2012: 48).

Teknik pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan dua data statistic, yaitu statistic deskriptif yang terdiri atas: mean score, standar deviasi, kategorisasi, dan persentase (%) nilai rata-rata. Analisis deskriptif ini dilakukan melalui pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Misbahuddin, 2013: 258).

Sedangkan untuk statistic inferensial terdiri atas: uji normalitas dan uji hipotesis. Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statistika inferensial untuk satu atau lebih kelompok sampel. Galton, seorang ahli dalam teori pembelajaran, mengatakan bahwa: apabila sejumlah anak/orang dikumpulkan dalam sebuah kelas kemudian diukur kemampuannya (kepandaian, kebiasaan, keterampilan), hasil pengukurannya yang berupa skor kemampuan akan berdistribusi menyerupai kurva normal (Subana, 2000: 123)

Hasil dan Pembahasan

Berikut ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di MTs Negeri Balang-Balang Kabupaten Gowa.

Hasil Penelitian

1. Kreativitas dan Hasil Belajar Fisika Sebelum Diajar dengan Metode Resitasi

1.1 Kreativitas Peserta Didik

Berikut ini adalah data kreativitas (Psikomotorik) sebelum diberi perlakuan dengan metode resitasi peserta didik MTs Negeri Balang-Balang Gowa yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Kreativitas Fisika Kelas IX 2 MTsN Balang-Balang

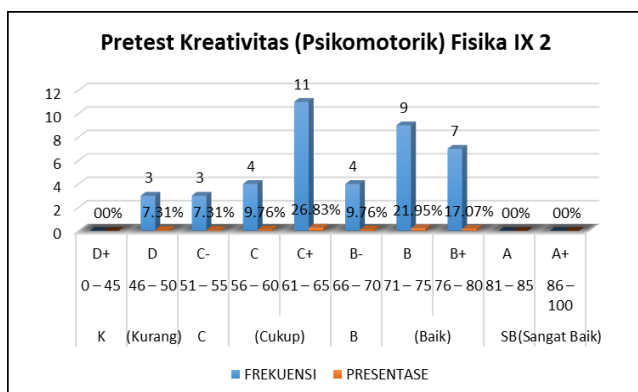
Nilai Kreativitas	Frekuensi
50 -54	3
55 - 59	7
60 -64	4
65 - 69	7
70 - 74	4
75 - 79	9
80 -84	7
Jumlah	41

Data-data pada Tabel 1 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dari Tabel 1 di atas dapat ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Data Kreativitas Fisika kelas IX 2 Sebelum diberi perlakuan metode Resitasi

Parameter	Nilai
Maksimum	80
Minimum	50
Rata-Rata	68.95
Standar Deviasi	9.75

Kategorisasi skor kreativitas (psikomotorik) peserta didik Fisika dapat dilihat pada histogram kategorisasi pada gambar berikut:



Gambar 1. Histogram Kategori Kreativitas Fisika IX 2 MTsN

1.2 Hasil Belajar Peserta Didik

Berikut ini adalah data tes hasil belajar fisika sebelum diberi perlakuan dengan metode resitasi peserta didik MTs Negeri Balang-Balang Gowa yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* Hasil Belajar Fisika Kelas IX 2 MTsN Balang-Balang

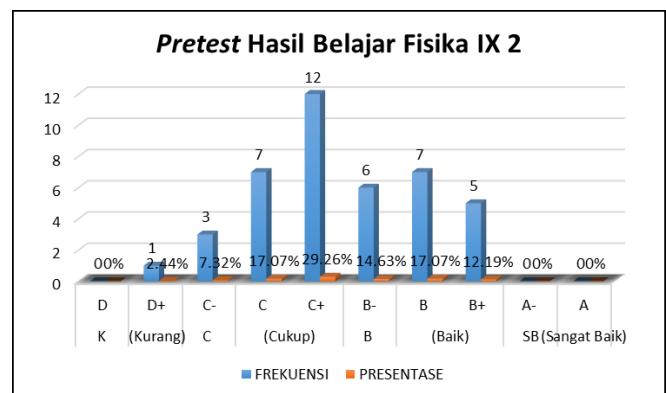
Nilai Hasil Belajar	Frekuensi
30 - 38	3
39 - 47	4
48 - 56	15
57 - 65	3
66 - 74	9
75 - 83	7
Jumlah	41

Berdasarkan tes hasil belajar peserta didik fisika kelas IX 2 MTs Negeri Balang-Balang Gowa, maka diperoleh data hasil belajar tersebut sebagaimana yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Data Hasil Tes Belajar Peserta Didik Fisika kelas IX 2 Sebelum diberi perlakuan dengan Metode Resitasi

Parameter	Nilai
Maksimum	79
Minimum	30
Rata-Rata	59.03
Standar Deviasi	13.73

Berikut ini adalah histogram yang disajikan untuk memperjelas mengenai *Pretest* hasil belajar peserta didik fisika kelas IX 2 MTsN Balang-Balang Gowa sebelum diberikan perlakuan dengan metode Resitasi.



Gambar 2. Histogram Kategori Hasil Belajar Fisika IX 2 MTsN

2. Kreativitas dan Hasil Belajar Fisika Setelah Diajar dengan Metode Resitasi

2.1 Kreativitas Peserta Didik

Berikut ini adalah data kreativitas (Psikomotorik) setelah diberi perlakuan dengan metode resitasi peserta didik MTs Negeri Balang-Balang Gowa yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Kreativitas Fisika Kelas IX 2 MTsN Balang-Balang

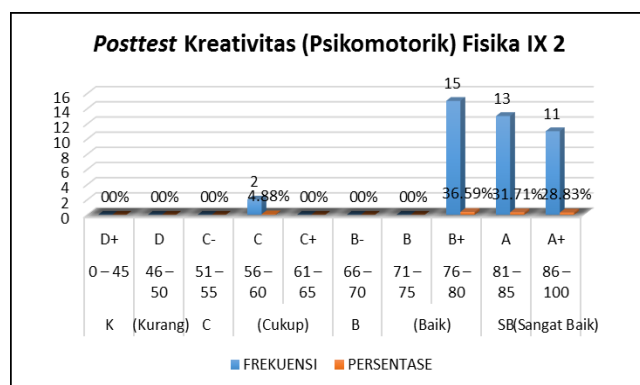
Nilai Kreativitas	Frekuensi
59 – 64	2
65 – 70	0
71 – 76	0
77 – 82	15
83 – 88	13
89 – 94	4
95 – 100	7
Jumlah	41

Data-data pada Tabel 5 di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dari Tabel 5 di atas dapat ditunjukkan pada tabel berikut 6 berikut.

Tabel 6. Data Kreativitas Fisika kelas IX 2 MTsN Balang-Balang *Setelah* diberi perlakuan metode Resitasi

Parameter	Nilai
Maksimum	98
Minimum	59
Rata-Rata	85.27
Standar Deviasi	8.39

Kategorisasi skor kreativitas (Psikomotorik) peserta didik Fisika dapat dilihat pada histogram kategorisasi pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Kategori Kreativitas Peserta didik Kelas IX 2

2.2 Hasil Belajar Peserta Didik

Berikut ini adalah data tes hasil belajar fisika sesudah diberi perlakuan dengan metode resitasi pada peserta didik MTs Negeri Balang-Balang Gowa yang terdapat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai *Posttest* Hasil Belajar Fisika Kelas IX 2 MTsN Balang-Balang

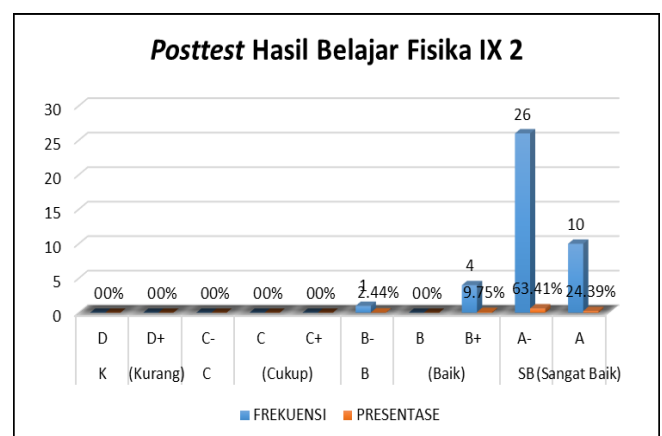
Nilai Hasil Belajar	Frekuensi
66 – 72	2
73 – 79	3
80 – 86	14
87 – 93	15
94 – 100	7
Jumlah	41

Data-data pada Tabel 7. di atas dijadikan sebagai acuan dalam pengolahan analisis deskriptif. Hasil analisis deskriptif dapat ditunjukkan pada tabel berikut 8. berikut.

Tabel 8. Data Hasil Tes Belajar Fisika kelas IX 2 MTsN Balang-Balang *Setelah* diberi perlakuan Metode Resitasi

Parameter	Nilai
Maksimum	96
Minimum	66
Rata-Rata	86.76
Standar Deviasi	7.19

Berikut ini adalah histogram yang disajikan untuk memperjelas mengenai *Posttest* hasil belajar peserta didik fisika kelas IX 2 MTsN Balang-Balang Gowa sebelum diberikan perlakuan dengan metode Resitasi.



Gambar 4. Histogram Kategori Hasil Belajar Fisika IX 2 MTsN

3. Pengaruh Pemberian Metode Resitasi terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Fisika Berorientasi pada Modifikasi Jigsaw di Kelas IX MTsN Balang-Balang Gowa

3.1 Kreativitas Peserta Didik

Hasil analisis uji normalitas untuk data kreativitas (Psikomotorik) peserta didik sebelum (*pretest*) diberi perlakuan diperoleh bahwa, berdasarkan perhitungan pada tabel frekuensi ekspektasi diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 3.35$ dan $X^2_{tabel} = 5.99$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil analisis uji normalitas untuk data kreativitas (Psikomotorik) peserta didik setelah (*posttest*) diberi perlakuan diperoleh bahwa, berdasarkan perhitungan pada tabel frekuensi ekspektasi diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 5.20$ dan $X^2_{tabel} = 7.81$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya, data skor *posttest* kreativitas peserta didik fisika di kelas IX 2 berdistribusi normal.

3.2 Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil analisis uji normalitas untuk data hasil belajar kognitif peserta didik sebelum (*pretest*) diberi perlakuan diperoleh bahwa, berdasarkan perhitungan pada tabel frekuensi ekspektasi diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 3.51$ dan $X^2_{tabel} = 3.51$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hasil analisis uji normalitas untuk data hasil belajar kognitif peserta didik setelah (*posttest*) diberi perlakuan diperoleh bahwa, berdasarkan perhitungan pada tabel frekuensi ekspektasi diperoleh nilai $X^2_{hitung} = 1.62$ dan $X^2_{tabel} = 3.51$. Karena nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka H_0 diterima. Artinya, data skor *posttest* hasil belajar peserta didik fisika di kelas IX 2 berdistribusi normal.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dua sampel *Dependent* diperoleh t_{hitung} sebesar 17.66 dan nilai t_{tabel} sebesar 2.021. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel(\alpha/2)}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar fisika sebelum dan setelah diberi perlakuan dengan metode resitasi di kelas IX 2 MTsN Balang-Balang Gowa.

Pembahasan

Kreativitas (psikomotorik) dan hasil belajar fisika yang dimiliki peserta didik sebelum (*Pretest*)

diajar dengan metode resitasi di kelas IX MTsN Negeri Balang-Balang Gowa diperoleh nilai rata-rata untuk kreativitas adalah 68.95. Sedangkan untuk hasil belajar diperoleh 59.03. Jika dilihat dari kategori yang ada bahwa rata-rata yang diperoleh peserta didik pada kreativitas (psikomotorik) berada pada kategori baik (B), tetapi belum mencapai KKM pada ranah psikomotorik. Sedangkan nilai hasil belajar fisika secara umum juga berada pada kategori kurang.

Setelah dilakukan *Posttest* dalam bentuk tes tertulis yaitu 30 butir soal yang diberikan kepada peserta didik MTs Negeri Balang-Balang Gowa maka diperoleh nilai rata-rata untuk kreativitas (psikomotorik) adalah 85.27. Sedangkan pada hasil belajar fisika adalah 86.76. Jika dilihat dari nilai *Pretest* baik kreativitas dan hasil belajar peserta didik fisika terdapat peningkatan.

Nilai tes kreativitas (psikomotorik) yang diperoleh oleh peserta didik sebelum (*pretest*) diajar dengan metode resitasi dan sesudah (*posttest*) diajar dengan metode resitasi memiliki peningkatan walaupun secara umum jika dilihat pada kategori berada pada kategori baik. Namun, nilai rata-rata antara *pretest* dan *posttest* telah menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Pada tes hasil belajar, bahwa nilai sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) terlihat peningkatan yang signifikan. Hal ini juga dapat dilihat dari t_{hitung} yang diperoleh dari uji *t dua sampel dependen* yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Dengan kata lain, ada perbedaan hasil belajar antara peserta didik sebelum (*pretest*) diajar dengan metode *resitasi* berorientasi pada modifikasi *Jigsaw* dengan setelah (*posttest*) diajar dengan metode resitasi berorientasi pada modifikasi jigsaw.

Akan tetapi, ada beberapa kendala pada proses penelitian ini. Salah satunya pada saat pembentukan kelompok *Jigsaw*. Ketika Aronson (1975) mengembengkan metode *Jigsaw* untuk pertama kalinya, Slavin (1989) lalu mengadopsi dan memodifikasinya kembali. Hasil modifikasi yang dilakukan Slavin ini dikenal dengan metode *Jigsaw* versi II. Dalam metode ini, setiap kelompok “berkompetisi” untuk memperoleh penghargaan kelompok (*group reward*) (Slavin, 2011: 289)

Kesimpulan

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata kreativitas yang diperoleh peserta didik sebelum (*pretest*) diajar dengan metode resitasi Kelas IX 2 sebesar 68.95 dan nilai rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 59.03. Sehingga, kreativitas dan hasil belajar peserta didik fisika sebelum (*pretest*) diajar dengan metode resitasi di kelas IX MTs Negeri Balang-Balang Gowa belum dapat mencapai ketuntasan sesuai dengan standar KKM 80.
2. Nilai rata-rata kreativitas yang diperoleh peserta didik sesudah (*posttest*) diajar dengan metode resitasi Kelas IX 2 sebesar 87.27 dan nilai rata-rata hasil belajar diperoleh sebesar 86.76. Sehingga, kreativitas dan hasil belajar peserta didik fisika sesudah (*posttest*) diajar dengan metode resitasi di kelas IX MTs Negeri Balang-Balang Gowa sudah dapat mencapai ketuntasan sesuai dengan standar KKM 80.
3. Berdasarkan nilai tes kreativitas dan hasil belajar fisika peserta didik baik sebelum (*pretest*) maupun setelah (*posttest*) diajar dengan metode resitasi berorientasi pada modifikasi Jigsaw, dapat terlihat bahwa ada pengaruh pemberian metode resitasi terhadap kreativitas dan hasil belajar peserta didik fisika.

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal, 2013, *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung, Yrama Widya,
- Hamalik, Oemar, 2014, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Juliantine, Tite, 2009, *Pengembangan Kreativitas Siswa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri dalam Pendidikan Jasmani*, Jakarta, FPOK-UPI.
- Mania, Sitti, 2012, *Pengantar Evaluasi Pengajaran*, Makassar, Alauddin University Press.

Misbahudin, dan Iqbal Hasan, 2013, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta, PT Bumi Aksara.

Schultz, Duane, 2002, *Growth Psychology: Models Of The Healthy Personality*, New York, D.Van Nostrand Company

Slavin, Robert E, 2011, *Educational Psychology: Theory and Practice*, New Jersey, Pearson Education.

Subana, dkk, 2000, *Statistik Pendidikan*, Bandung, Pustaka Setia.